

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Proses yang terjadi dalam hal tukar-menukar dengan kesepakatan tertentu menciptakan sistem yang kemudian kita sebut dengan transaksi perekonomian. Transaksi tersebut tidak lain adalah usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tindakan individu dalam perekonomian secara khusus, maupun tindakan dalam bidang lainnya secara umum, sangat tergantung kepada pola pikir dan pandangan dunia (worldview) individu tersebut.

Kegiatan perekonomian pun tidak lepas dari segi kontrak-sosial dan politik. Demi memenuhi kebutuhan hidup, siklus perekonomin (jual-beli) harus terus berlangsung untuk menjamin keberlangsungan manusia. Maka dari itu, pangsa pasar harus diciptakan. Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu. Baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar malam, pertokoan, mall, plaza, maupun sebutan lainnya. Menurut kajian ilmu ekonomi, pasar merupakan suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu. Proses interaksi tersebut dapat menetapkan harga keseimbangan harga pasar dan jumlahnya yang diperdagangkan.

Pasar adalah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.¹ Dan sebagai jalan manusia dalam memenuhi segala kebutuhan primer dan sekunder. Kebutuhan primer meliputi hal-hal naluriah yang tidak bisa kita

¹Fuad dkk, *Pengantar Bisnis* (PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000): 22

abaikan, seperti sandang-pangan, tempat tinggal, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan sekunder, lebih condong pada variatif ego yang menutun pada status sosial dan pengakuan diri terhadap manusia lain.

Dalam perkembangannya pasar diklasifikasikan atas dua bentuk, yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pengertian pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadya masyarakat setempat dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda, atau nama lain sejenisnya yang dimiliki atau dikelola oleh pedagang kecil menengah, dengan proses jual beli melalui tawar menawar. Ditambahkan pula bahwa pasar tradisional sebagai pusat kegiatan sosial ekonomi kerakyatan, dengan demikian pola hubungan ekonomi yang terjadi di pasar tradisional menghasilkan terjalannya interaksi sosial yang akrab antar pedagang-pembeli.²

Sedangkan pasar modern merupakan pasar yang dikelola manajemen modern, umumnya terdapat di kawasan perkotaan sebagai pelayanan barang/jasa yang baik kepada konsumen. Seperti yang dinyatakan oleh Sinaga dalam makalahnya pada Badan Pertemuan Nasional Tentang Pengembangan Pasar Tradisional menyatakan contoh pasar modern antara lain mall, *supermarket*, *department store*, *shopping centre*, waralaba, dan sebagainya. Tetapi, penulis hanya akan menekankan objek penelitian ini pada pasar tradisional.

Dinamika pasar yang meliputi berbagai aspek sendi perekonomian (produksi, alokasi, supply and demand) serta sosio-politik yang terjalin antara tiap organic kepentingan-kepentingan individual dalam menciptakan harga suatu barang tertentu, agar optimalisasi stabilitas perekonomian suatu daerah tetap berjalan dengan sehat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga yang terbagi menjadi dua kategori wilayah, internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tujuan pemasaran perusahaan, strategi pembaruan pemasaran, biaya, dan

²Ida Bagus Brata, *Pasar Tradisional di Tengah Arus Global* (Jurnal FKIP UMD, 2012) ; 13

metode penetapan harga. Faktor eksternal meliputi sifat pasar dan permintaan, persaingan, dan elemen lingkungan yang lain.

Dalam meninjau mekanisme pasar khususnya pasar tradisional, penulis menggunakan dua pisau kaca mata seorang tokoh, yaitu pemikiran Adam Smith dan Ibn Khaldun. Adam Smith dikenal sebagai Bapak Ilmu Ekonomi, karena jasanya yang telah mengubah ilmu ekonomi dari kategori spekulatif menjadi ilmu yang bersifat positivistik-empirisistik. Kemashyuran Adam Smith sudah sepantasnya diperoleh atas karya besarnya, *The Wealth of Nations*, kenyataan yang mungkin kurang diperhatikan, bahwa lama sebelum dia terkenal sebagai ahli ekonomi politik dia telah mendapatkan reputasi, tidak terbatas di negerinya sendiri, melalui spekulasinya di dalam filsafat moral.³

Sejak revolusi Adam Smith dengan “teori tangan gaib” (the theory of invisible hand), ekonomi mengalami guncangan yang dasyat bagi kemajuan ilmu pengetahuan Adam Smith pendiri madhab klasik selalu mengedepankan faktor kapital untuk mengukur keberhasilan perekonomian. Sehingga madhab ini sering disebut kapitalisme. Sesuai doktrinnya “Laissez Faire” Adam Smith berpendapat setiap individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara-cara yang dikehendakinya.⁴

Sedang dalam kancah para cendekiawan Islam pun sudah amat lampau membangkitkan kembali semangat keilmuan yang sempat meredup dari Islam. Bahkan jauh sebelum abad ke-20, Islamisasi di berbagai bidang ilmu pengetahuan digemakan, berbagai konferensi dan pembahasan mengenai Islamisasi ilmu pengetahuan digagas. Termasuk bidang ekonomi yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Kesadaran untuk menyepadukan ilmu-ilmu keislaman

³<file:///C:/Users/A455LF-WIN10/Downloads/255566-teori-invisible-hand-adam-smith-dalam-pe-6ba83249.pdf>

⁴Alfred W. Stonier, Douglass C. Hague, *Teori Ekonomi*, (Ghalia Indonesia, Jakarta, 1984), 73

dengan ilmu ekonomi menjadi pemicu bagi para pemikir dan ekonom muslim untuk memberikan sumbangsihnya terhadap proses islamisasi ilmu ekonomi. Salah satu penggagas yang menyumbang dalam keilmuan ekonomi dari islam sendiri adalah Ibn Khaldun.

Ibnu Khaldun merupakan sosok Filsuf yang terkemuka di dunia, ia lahir di Tunisia tahun 1332. Ia telah membahas masalah harga jauh sebelum Adam Smith. Bagi para ekonom Muslim Ibnu Khaldun dikenal sebagai Bapak Ekonomi. Ibnu Khaldun dalam bukunya *Al-Muqaddimah* menjelaskan tentang pengaruh naik dan turunnya penawaran terhadap harga. Ia mengatakan bahwa “ketika barang-barang tersedia sedikit, maka harga-harga akan naik. Namun bila jarak antar kota dekat dan aman untuk melakukan perjalanan maka akan banyak barang yang diimpor sehingga ketersediaan barang akan melimpah, dan harga-harga akan turun”.⁵

Kendati, Ibnu Khaldun lebih dikenal sebagai bapak sosiologi. Tetapi sumbangsih terhadap keilmuan bidang ekonomi tidak diragukan lagi. Sehingga penelitian ini menarik untuk dikaji. Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun terhadap mekanisme pasar tradisional dengan komperatif pemikiran regenerasi ekonom dari barat yaitu pemikiran Adam Smith.

Dengan begitu, penelitian ini sangat menarik untuk dilaksanakan, guna mencari bagaimana pandangan kedua tokoh tersebut dalam lingkup mekanisme pasar tradisional. Kedua tokoh diatas, sama-sama dalam karyanya, membahas tentang ekonomi, kendati dari segi corak akar pemikirannya Ibn Khaldun dan Adam Smith sangatlah berbeda.

Hal inilah yang melandasi penulis untuk menggali lebih jauh tentang mekanisme pasar tradisional dalam dua pandangan tokoh ekonomi secara teoritik.

⁵ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Toha, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1986), 338

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith dalam mekanisme pasar tradisional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan Ibn Khaldun dan Adam Smith tentang mekanisme pasar
2. Mengetahui bentuk persamaan dan perbedaan pandangan mengenai mekanisme pasar menurut Ibn Khaldun dan Adam Smith
3. Mengetahui relevansinya pandangan kedua tokoh tersebut tentang mekanisme pasar tradisional

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian tentang teori mekanisme pasar ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta manfaat bagi pembaca, dan terlebih bagi penulis sendiri serta sebagai pertimbangan untuk menerapkan pola mekanisme pasar yang sesuai dengan Syariat Islam pada masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Secara teoritis yaitu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangsih pengetahuan dalam bidang perekonomian dan bisnis Islam. Secara praktis yaitu penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam berperilaku ekonomi, baik itu bagi penulis maupun masyarakat pada umumnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *Librean Research* (Penelitian Kepustakaan). Penelitian Kepustakaan memiliki akar

kualitatif. Dalam konteks penelitian kepustakaan yang dimaksud dengan wawancara atau observasi, menjadi interaksi peneliti dengan buku atau bahan pustaka yang lainnya.⁶

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan Kajian Pemikiran Tokoh. Kajian Pemikiran Tokoh adalah usaha menggali pemikiran tokoh-tokoh tertentu yang memiliki karya-karya fenomenal. Karya tersebut bisa berbentuk buku, surat, pesan, atau dokumen lainnya yang menjadi refleksi pemikirannya.⁷

F. Penggalan data

a. Data Primer

Data Primer merupakan semua bahan tertulis yang berasal langsung dari sumber pertama yang membahas tema yang dikaji. Tema penelitian ini adalah pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith yang dimana membahas tentang mekanisme pasar. Oleh karena itu buku yang digunakan sebagai sumber data primer adalah buku karangan Ibnu Khaldun dan Adam Smith sebagai berikut:

- Adam Smith, terjemahan Haz Gebra, *The Wealth Of Nations* (Global Indo Kreatif, Manado) 2019
- Ibnu Khaldun, terjemahan Ahmadie Thoha, *Muqaddimah Ibn Khaldun* (Pustaka Firdaus, Jakarta) 2000

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan tertulis yang berasal tidak langsung dari sumber pertama yang membahas tema yang dikaji. data sekunder merupakan data yang memberikan

⁶Dr. Amin Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan* (Literasi Nusantara, Malang 2019): 56

⁷Dr. Amin Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan* Malang: Literasi Nusantara. 2019): 56

penjelasan mengenai data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berupa Al-Hadits, buku-buku, jurnal ilmiah, serta hal-hal yang berkaitan dengan tema mekanisme pasar atau pemikiran Ibnu Khaldun dan Adam Smith

G. Literatur Review/Kajian Pustaka

Skripsi oleh Muslim, dengan judul “Mekanisme Harga Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun”, Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, tahun 2011. Menjelaskan bahwa mekanisme harga berperan penting dalam memberikan informasi mengenai kebutuhan masyarakat terhadap suatu komoditi dan kuantiti persediaannya di pasar. Harga juga menjadi indikator penting dalam system ekonomi, dimana tingkat harga yang terlalu tinggi, terutama harga kebutuhan pokok akan memberikan dampak yang tidak baik bagi stabilitas sosial ekonomi. Tela’ah tentang mekanisme harga telah menjadi bagian penting dalam kajian ekonomi mikro, dan mengungkapkan bahwa harga merupakan sesuatu yang sangat statis karena mudah dipengaruhi oleh berbagai faktor dan keadaan. Bahkan menurut konsep islam tingkat harga komoditi merupakan “Ketentuan Allah swt”. Filosof muslim terbesar, Ibnu Khaldun yang disebut sebagai “Bapak Ekonomi” umat Islam telah menguraikan rumusan sendiri mengenai harga beberapa abad lalu.⁸

Skripsi oleh Wulpiah, yang berjudul “Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar” Ibnu Khaldun adalah seorang pemikir yang mahir dalam berbagai bidang studi seperti politik, sosial, filsafat, sejarah, dan ekonomi. Jadi, Ibnu Khaldun dikenal sebagai salah satu pencetus teori ekonomi dan sebagai ekonom muslim terbesar yang diakui oleh para ekonom Barat. Tidak seperti ilmuwan terdahulu yang

⁸ Muslim, *Mekanisme Harga Menurut Pemikiran Ibnu Khaldun*, (Skripsi Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, tahun 2011)

memiliki kecenderungan untuk bersikap normatif, Ibnu Khaldun menggunakan pendekatan historis dan sosial untuk memahami ekonomi suatu bangsa. Ibnu Khaldun sangat positif dalam memahami ekonomi. Jadi, cara berpikirnya akan sangat layak dikemukakan dalam makalah ini, terutama mengenai mekanisme pasar. Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pentingnya pasar dalam Islam tidak lepas dari fungsi pasar sebagai tempat untuk kegiatan jual beli. Penjualan dan pembelian itu sendiri memiliki fungsi penting, karena jual-beli adalah bagian dari kegiatan ekonomi yang "terakreditasi" dalam Islam.⁹

Jurnal oleh Rustam Dahar K, yang berjudul ‘*Teori Invisible Hand Adam Smith Dalam Perspektif Ekonomi Islam*’. Penelitian ini meninjau teori Adam Smith “Invisible Hand” atau tangan tak terlihat yang ditinjau melalui kaca mata islam. Teori tersebut yang nanti melahirkan sistem ekonomi kapitalis dan juga merupakan pondasi pasar bebas secara global. Sedangkan dalam islam sendiri, konteks kehidupan manusia atau worldview berlandaskan pada nilai-nilai islam itu sendiri. Dalam perspektif Islam, setiap manusia mengemban amanat dari Allah SWT. Harta benda itu merupakan amanat. Dengan demikian amanat yang dianugerahkan Allah itu hendaklah dimanfaatkan bersama, tidak untuk mengisap orang lain atau memperhamba orang lain. Islam memperkenankan setiap orang untuk memiliki harta benda secara pribadi, akan tetapi seiring itu pula Islam menuntut terhadap harta bendanya itu untuk dimanfaatkan secara kolektif (bersama), seperti dengan cara mengeluarkan zakat, infak, sedekahnya atau membelanjakan sebagian dari harta tersebut di jalan Allah. Islam juga tidak melarang untuk berbisnis, namun Islam memberikan panduan dan tuntunan berupa nilai-nilai Islami dalam berbisnis tersebut. Untuk itu

⁹Wulpiyah, *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Mekanisme Pasar*. (Skripsi Asy-Syar’iyyah, Vol. 1 No. 1, Juni 2016)

amat menarik untuk dikaji bagaimana tinjauan Islam terhadap “the theory invisible hand” Adam Smith. Hal tersebut sangat urgensi untuk penelitian ini sebagai dasar perujukan bagaimana mekanisme pasar tradisional

Skripsi oleh Suhami, yang berjudul “*Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Perdagangan, Rasio Keuntungan, dan Mekanisme Pengawasan Pasar Dalam Kitab Al-Muqodimmah*” Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah disaman modernisasi sekarang ini kegiatan perdagangan bertentangan dengan konsep Islam, karena perdagangan era modern sekarang terpengaruh oleh paham kapitalis dan liberalisme yang mana rasionalitas menjadi kunci kesuksesan perdagangan yaitu hanya memerlukan kepuasan individu semata. Sedangkan dalam Islam ditentukan bahwa tiap individu berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam mendapatkan barang dan harga yang sesuai. Karena itu selalu dituntut untuk menjalankan suatu usaha harus dengan sikap yang jujur dan adil agar tercipta keselarasan antara penjual dan pembeli¹⁰

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti membagi lima bab yang sistematis. Bab-bab ini merupakan bentuk penjelasan dari penelitian yang dimaksud sebagaimana yang diuraikan dalam rangkaian sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁰ Suhami, *Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Perdagangan, Rasio Keuntungan, dan Mekanisme Pengawasan Pasar Dalam Kitab Al-Muqodimmah* (Skripsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau. 2011)

Bab II merupakan deskripsi yang akan membahas tentang Konsep Pasar Tradisional secara teoritik.

Bab III berisi tentang biografi Adam Smith dan Ibnu Khaldun yang terdiri dari dinamika intelektual dan karir, corak pemikiran, dan karyanya.

Bab IV merupakan paparan hasil temuan peneliti yang berisi tentang konsep pemikiran Adam Smith dan Ibnu Khaldun tentang konsep mekanisme pasar dan Relevansi pemikiran antara Adam Smith dan Ibnu Khaldun tentang mekanisme pasar tradisional.

Bab V Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

